

KORELASI POLA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DENGAN POLA PEMANFAATAN LAHAN DI DESA SIFNANE KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT.

Oleh :

ALFONSA LONDAR, Octavianus H.A. Rogi ST., M.Si, Ir. Sonny Tilaar, MSi.

Abstrak

Perkembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh wilayah sekitarnya, terutama antara wilayah kota dengan wilayah pinggirannya. Kota Saumlaki yang merupakan ibu kota Kabupaten Maluku Tenggara Barat sekaligus pusat ekonomi dimana segala aktifitas kekotaan berlangsung, telah berada di titik jenuh pertumbuhan pembangunan wilayah sehingga lahan tidak mampu menampung pemenuhan kebutuhan dan aktifitas manusia. Salah satu wilayah peri urban yaitu Desa Sifnane sebagai daerah Penyangga secara langsung menerima dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil statistik dengan menggunakan statistik sederhana yaitu Analisis Pearson (r) dan Analisis Korelasi Rank Spermans (Rho) atas sejumlah variabel, menunjukkan kecenderungan kenaikan pada titik optimum yaitu kenaikan tutupan lahan yang terencana dengan perubahan mata pencaharian masyarakat. Kenaikan pemanfaatan lahan di ikuti perubahan pola mata pencaharian masyarakat, dapat terlihat dari penggunaan lahan pertanian yang mengalami degradasi luasan, dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun dan pola mata pencaharian masyarakat yang mengalami perubahan, dari pertanian ke non pertanian.

Kata Kunci : Pola Mata Pencaharian, Pola Pemanfaatan Lahan, Korelasi

I PENDAHULUAN

Perkembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh wilayah sekitarnya, terutama antara wilayah kota dengan wilayah pinggirannya. Daerah pinggiran kota adalah suatu daerah yang juga dikenal sebagai daerah "urban fringe" atau daerah "peri-urban" atau nama lain yang muncul kemudian merupakan daerah yang memerlukan perhatian yang serius karena begitu pentingnya daerah tersebut terhadap peri kehidupan penduduk baik desa maupun kota di masa yang akan datang.

Kabupaten Maluku Tenggara Barat adalah salah satu dari sembilan kabupaten yang ada di Provinsi Maluku dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Luas wilayah kabupaten adalah 52.995,20 km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 10.102,92 km² (19,06%) dan wilayah perairan seluas 42.892,28 km² (80,94%) Secara geografis, Kabupaten Maluku Tenggara Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :Utara : Laut Banda Selatan : Laut Timor dan Laut Arafura Barat : Gugus Pulau Babar Sermata Timur : Laut Arafura.

Kota Saumlaki yang merupakan ibu kota Kabupaten Maluku Tenggara Barat sekaligus pusat ekonomi dimana segala aktifitas kekotaan berlangsung, telah berada di titik jenuh pertumbuhan pembangunan wilayah sehingga lahan tidak mampu menampung pemenuhan kebutuhan dan aktifitas manusia.

Salah satu wilayah peri urban yaitu Desa Sifnane sebagai daerah Penyangga secara langsung menerima dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan Kota Saumlaki. Pertumbuhan / perkembangan dari struktur fisik Desa Sifnane mulai tampak sejak tahun 2008. Pertumbuhan / perkembangan yang terjadi adalah perembetan pembangunan kearah utara yaitu terjadinya pola penyebaran pembangunan sarana dan prasarana seperti perkantoran, sekolah, rumah sakit (umum dan swasta), pasar, terminal, jalan raya (baik jalan arteri maupun jalan primer) yang semakin meluas / melebar ke tanah perkebunan masyarakat desa Sifnane.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Seperti apa pola mata pencaharian masyarakat di desa Sifnane ?

2. Seperti apa pola pemanfaatan lahan di desa Sifnane ?
3. Bagaimanakah hubungan pola mata pencaharian masyarakat dan pola pemanfaatan lahan di desa Sifnane ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pola mata pencaharian masyarakat di desa Sifnane.
2. Mengidentifikasi pola pemanfaatan lahan di desa Sifnane.
3. Menganalisa hubungan antara pola mata pencaharian masyarakat dengan pola pemanfaatan lahan di desa Sifnane.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
Menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa teknik perencanaan wilayah dan kota sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menerapkan ilmu teknis.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini sangat diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada instansi terkait, yaitu Pemerintah Desa Sifnane untuk bagaimana mendewasakan masyarakatnya dalam membaca peluang pekerjaan terhadap pembangunan Kabupaten Maluku Tenggara Barat ke depannya.

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu Desa Sifnane Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

II TINJAUAN TEORI

2.1 Pola Mata Pencaharian

2.1.1 Definisi Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.

2.1.2 Macam – macam Mata Pencaharian

- A. Mata Pencaharian Masyarakat di Bidang Pertanian, meliputi : Pertanian, Perkebunan , Perikanan, Peternakan, Kehutanan.
- B. Mata Pencaharian Penduduk di Bidang Non Pertanian, meliputi : Perdagangan, Pertambangan, Perindustrian, Pariwisata, Jasa

2.2 Pola Pemanfaatan Lahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola mempunyai arti yaitu model, susunan, cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun. Dengan demikian pola pemanfaatan lahan adalah model susunan pola pemanfaatan lahan dalam konteks keruangan suatu kota, dalam penggunaan media atau lahan untuk fungsi kota.

2.2.1 Lahan

Lahan adalah ruang fungsional yang diperuntukkan untuk mewedahi beragam penggunaan. Dalam perspektif ini lahan mengakomodasi pertumbuhan kawasan yang didorong oleh pertumbuhan penduduk dan ekspansi ekonomi.

2.2.2 Teori tentang Wilayah / Kawasan Peri Urban

Sejarah perkembangan studi wilayah peri urban adalah Studi yang pertama kali mulai menyinggung WPU adalah studi yang dikemukakan oleh Von Thunen pada tahun 1926. Teorinya dikenal dengan The Isolated State Theory. Wilayah Peri Urban yang disinggung adalah pola pemanfaatan lahan yang terbentuk berkaitan dengan pertimbangan biaya transportasi, jarak dan sifat komoditas.

2.2.3 Karakteristik Wilayah Peri Urban

Wilayah peri urban merupakan suatu zona yang didalamnya terdapat pencampuran antara struktur lahan kedesaan dan lahan kota. Sementara itu Pyor mengemukakan bahwa wilayah peri urban diistilahkan sebagai daerah *rural – urban fringe*, yaitu wilayah peralihan mengenai pemanfaatan lahan, karakteristik sosial dan demografis dan wilayah ini terletak antara lahan kota kompak terbangun yang menyatu dengan pusat kota dan lahan kedesaan yang disana hampir tidak ditemukan bentuk – bentuk lahan kota dan permukiman perkotaan. Wilayah peri urban yang mempunyai karakter berbeda antar sifat kota dan sifat kedesaan tidak terlepas dari proses penjarangan kenampakan fisik kota ke arah luar atau yang dikenal dengan istilah *urban sprawl*. Penjarangan kenampakan fisik kota ini terjadi di kota – kota besar di dunia yang menyebabkan ekspansi titik konsentrasi atau aktivitas baru di luar area terbangun kota.

2.3 Kebijakan Pemerintah Tentang Penataan Ruang

2.3.1 Kebijakan Penataan Ruang

UU No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang yang disahkan pada tanggal 13 Oktober 1992. Hal

ini juga sebagai upaya mengantisipasi dan menjaga kesinambungan pembangunan. Selanjutnya diikuti oleh **Peraturan Pemerintah**, pada tanggal 3 Desember 1996, yaitu PP No.69 Tahun 1996 tentang Pelaksanaan Hak dan Kewajiban, serta Bentuk dan Tata Cara Peran Serta Masyarakat dalam Penataan Ruang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1998 tentang Tata cara Peran serta Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Tata Ruang di Daerah. Dalam perundangan tersebut di amanatkan bahwa untuk penyelenggaraan penataan ruang dilaksanakan oleh Pemerintah dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat.

Selanjutnya dengan merujuk pada TAP MPR IV/MPR/2000 tentang rekomendasi Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah yaitu “*peningkatan pelayanan publik dan pengembangan kreatifitas masyarakat serta aparatur pemerintahan di daerah*” terlihat jelas pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam berbagai proses penyelenggaraan pembangunan, termasuk didalamnya dalam proses penataan ruang. Semangat tersebut sejalan dengan bunyi pasal 12 UU No 24 Tahun 1992 bahwa “*Penataan Ruang dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat*” . Prinsip tersebut seiring dengan Peraturan Pemerintah No 69 Tahun 1996 yang mengedepankan Pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku atau stakeholder utama pembangunan.

2.3.2 Lahan Terbangun

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 06 / PRT / M / 2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan. Pasal 1 ayat 2 dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) adalah panduan rancang bangunan suatu lingkungan / kawasan yang dimaksudkan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang, penataan bangunan dan lingkungan, serta memuat materi pokok ketentuan program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan pengembangan lingkungan / kawasan.

2.3.5 Lahan tidak Terbangun

Lahan ini telah mengalami intervensi manusia sehingga penutupan lahan alami (semi alami) tidak

dapat dijumpai lagi. Meskipun demikian, lahan ini tidak mengalami pembangunan sebagaimana terjadi pada lahan terbangun.

2.4 Korelasi

Korelasi adalah metode untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua peubah atau lebih yang digambarkan oleh besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antar dua peubah atau lebih. Besaran dari koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua peubah atau lebih, tetapi semata-mata menggambarkan keterkaitan linier antar peubah.

III METODE PENELITIAN

Sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian, maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Data yang di Butuhkan

1. Kependudukan (Jumlah penduduk, Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Pendapatan)
2. Kewilayahan (Penggunaan lahan dan Intensitas lahan)
3. Karakteristik Tata Guna Lahan (Luas lahan, Kemiringan, Curah hujan, Jenis tanah, Ketinggian)
4. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tata Guna Lahan (Alasan pemilihan lokasi, Status lahan, Lama tinggal, Nilai lahan, Aksesibilitas, Sarana dan prasarana, Daya dukung lingkungan)

3.1.2 Alat ukur/ Instrumen Penelitian

1. Kependudukan (Kamera digital, Alat tulis menulis, kuisisioner, Data kelurahan)
2. Kewilayahan (Kamera digital, Alat tulis menulis, Data kelurahan)
3. Karakteristik Pemanfaatan Lahan (Kamera digital, Alat tulis menulis, wawancara, Data Desa Sifnane Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat)
4. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tata Guna Lahan (Kamera digital, Alat tulis menulis, Lembar panduan wawancara, Data

Desa Sifnane Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat)

3.2 Metode Pengumpulan Data dan Alat Bantu

Metode pengumpulan data dan alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hubungan antara variabel dapat linear ataupun nonlinear. Dikatakan linear, apabila pasangan semua titik (Xi, Yi) terlihat bergerombolan disekitar garis lurus. Dikatakan non linier apabila pasangan titik – titik terletak di sekitar kurva non linier. Nilai yang dapat diperoleh dari korelasi adalah positif, negatif, ataupun tidak berkorelasi. Nilai koefisien korelasi berkisar -1 sampai 1. Apabila korelasi antar dua variabel bernilai 0, maka dua variabel tersebut saling bebas secara statistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey dan observasi langsung di lokasi penelitian. Teknik survey yang digunakan adalah survey data primer dan data sekunder.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang akan dipakai dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi lapangan serta panduan dokumen.

3.3 Metode dan Instrumen Analisis Data

3.3.1 Analisis Koefisien Korelasi Pearson (r) :

Uji analisis koefisien korelasi pearson (r) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel jika data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Dasar pemikiran Analisis Korelasi Pearson : jika perubahan satu variabel diikuti oleh variabel yang lain maka kedua variabel tersebut saling berkorelasi.

$$\text{Rumus : } r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

- **n** : Banyaknya pasangan data X dan Y
- **Σx** : Total jumlah variabel X
- **Σy** : Total jumlah variabel Y
- **Σx²** : Kuadrat total jumlah variabel X
- **Σy²** : Kuadrat total jumlah variabel Y
- **Σxy** : Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Tabel Pedoman Umum Dalam Menentukan Kriteria Korelasi

r	Kriteria Hubungan
0	Tidak berkorelasi
0,01 – 0,02	Korelasi sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

3.3.1 Analisis Korelasi Rank Spearman (Rho)

Uj analisis korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang digunakan berbentuk ordinal. Dasar Pemikiran Analisis Korelasi : jika perubahan variabel diikuti dengan perubahan variabel lain dengan presentase yang sama berarti kedua variabel itu memiliki korelasi.

IV HASIL & PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai kondisi Desa Sifnane untuk menggambarkan lokasi penelitian dan yang menjadi fokus dalam penelitian. Keseluruhan data merupakan data hasil survey dan observasi serta data hasil kuisioner yang terkait dengan korelasi aktifitas mata pencaharian dengan pola pemanfaatan lahan yang disajikan dalam bab ini guna memberikan gambaran tentang kondisi aktifitas mata pencaharian an pola pemanfaatan lahan.

4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian Desa Sifnane

Sifnane merupakan sebuah desa yang terdapat di Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan merupakan bagian dari Provinsi Maluku. Desa ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Kepulauan Yamdena yang di sebut Tanimbar. Desa Sifnane berada persis di jantung kota Kabupaten Maluku Tenggara Barat dengan koordinat geografis Terletak antara 60 34' 24'' – 80 24' 36'' Lintang Selatan dan 1300 37'47'' – 13304'12'' Bujur Timur, termasuk Kecamatan Tanimbar Selatan dengan koordinat geografis terletak antara 7°540 - 7°710 Lintang Selatan dan 131°38' - 131,650 Bujur Timur.

Desa Sifnane merupakan satu dari sebelas desa, yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Tanimbar Selatan, Desa Sifnane memiliki luas 11.93 Km2 dengan batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

Utara : Desa Lauran
 Selatan : Kelurahan Saumlaki
 Timur : Laut Arafura
 Barat : Teluk Saumlaki



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : BAPEDA Kota Saumlaki Kabupaten Maluku Tenggara Barat

4.1.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi di desa Sifnane berbukit dengan ketinggian 50 – 200 m di permukaan laut (BPS Sifnane 2014).

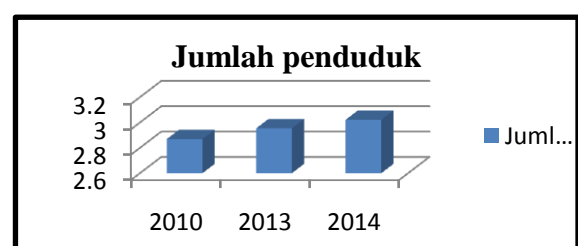
4.1.3 Kondisi Klimatologi

Iklim wilayah desa adalah iklim laut tropis dan iklim musim, dengan suhu udara 30°-32°C, curah hujan pertahun 2.00 m.m termasuk tipe Zone 3 dengan bulan basah 5 - 6 bulan, kering 4 – 5 bulan (BPS Sifnane 2014).

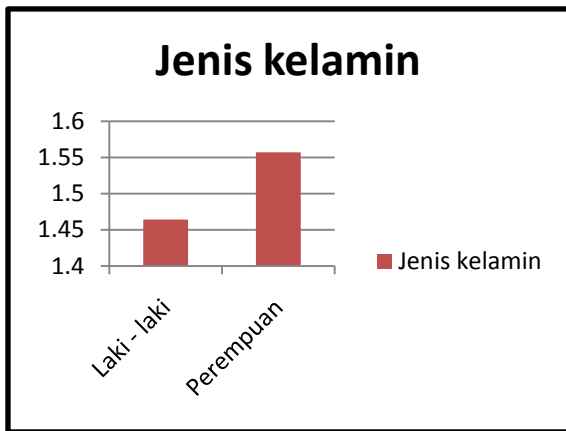
4.1.4 Kondisi Demografi

a) Jumlah penduduk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maluku Tenggara Barat, pada Tahun 2010 jumlah penduduk 2.868 jiwa, kemudian bertambah menjadi 2.954 jiwa di Tahun 2013, dan pada tahun 2014 bertambah menjadi 3021 jiwa. Lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 4.1 Diagram jumlah penduduk Desa Sifnane
 Sumber : BPS Kab. Maluku Tenggara Barat, 2014



Gambar 4.2 Diagram Jumlah Penduduk Desa Sifnane berdasarkan jenis kelamin
 Sumber : Kantor Desa Sifnane, 2014.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sifnane berdasarkan usia

No	USIA	JUMLAH	
		Laki – laki	Perempuan
1	0 – 5 Tahun	182	223
2	6 – 12 Tahun	222	236
3	13 – 19 Tahun	215	214
4	20 – 25 Tahun	230	194
5	29 – 30 Tahun	192	177
6	31 – 50 Tahun	139	194
7	51 – 59 Tahun	114	119
8	> 60	170	197
Jumlah		1.467	1554
TOTAL		3.021	

Sumber : Kantor Desa Sifnane, 2014.

b) Ketenagakerjaan dan mata pencaharian

Sebagian besar keluarga di Desa Sifnane mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian,,untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Sifnane Tahun 2010

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	962
2	Nelayan	116
3	Peternak	56
4	Tukang kayu	81
5	PNS	185
6	Anggota TNI/POLRI	50
7	Pedagang	62
8	Honor Daerah	10

9	Montir	4
10	Pensiunan	50
11	Ojek/supir	30
Jumlah		1.606

Sumber : Data Umum Desa Sifnane (2010)

Tabel 4.3 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Sifnane Tahun 2014

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	620
2	Nelayan	50
3	Peternak	116
4	Pengukir	6
5	Tukang	106
6	Pengrajin	10
7	PNS	225
8	Anggota TNI/POLRI	55
9	PegawaSwasta	120
10	Honor Daerah	22
11	Pedagang	154
12	Montir	15
13	Sopir	10
Jumlah		1509

Sumber : Data Umum Desa Sifnane (2014)

c) Tingkat Pendidikan

Berikut adalah data tingkat pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan di Desa Sfnane

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	290
2	TK	47
3	Duduk di SD	85
4	Tamat SD	510
5	Duduk di SMP	72
6	Tamat SMP	215
7	Duduk di SMA	130
8	Tamat SMA	932
9	Duduk di PERTI	41
10	D1	12
11	D2	33
12	D3	30
13	S1	230

14	S2	10
15	S3	3
16	Tidak Sekolah	383
Jumlah		3021

Sumber : Data Umum Desa Sifnane

4.1.5 Data Pemanfaatan Lahan Desa Sifnane

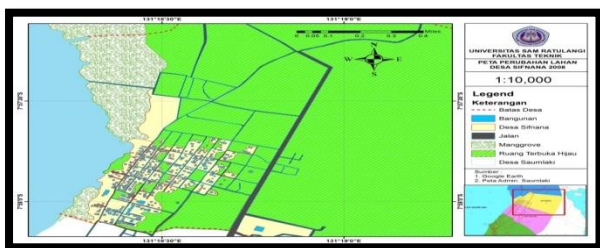
Berdasarkan data yang didapat, Penggunaan lahan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat sangat bervariasi khusus untuk Desa Sifnane dengan luas lahan sebesar 11.93 Km², didominasi oleh lahan perumahan, fasos, fasum dan perkebunan, untuk lebih jelasnya data ini disajikan dalam bentuk tabel guna lahan Desa Sifnane di bawah ini :

Tabel 4.5 Data pemanfaatan lahan Desa Sifnane

Jenis pemanfaatan lahan	Luas (Ha)
Perumahan & Permukiman	87
Perkebunan	84
Fasilitas Sosial	38
Fasilitas Umum	28

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2015

Jenis pemanfaatan lahan didominasi oleh lahan perumahan dan permukiman yang sebagian besar dipakai oleh masyarakat Desa Sifnane, diikuti dengan lahan perkebunan serta lahan untuk fasilitas sosial dan lahan untuk fasilitas umum.



Gambar 4.2 Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sifnane Tahun 2008
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 4.3 Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sifnane Tahun 2013
Sumber : Hasil Analisis



Gambar 4.5 Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sifnane Tahun 2015
Sumber : Hasil Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin menurut Taro Yamane yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.021}{1 + 3.021 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.021}{3.022 (0,01)}$$

$$n = \frac{3.021}{30,22}$$

$$n = 99,96$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = presisi yang ditetapkan (0,1)

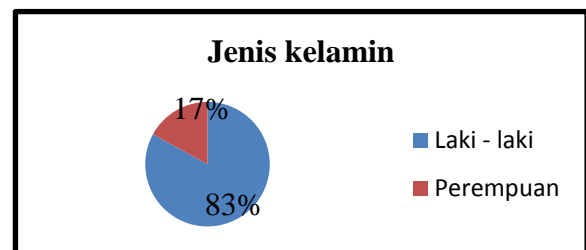
4.2 Karakteristik responden

Dari 100 Kuisisioner yang disebar, sebanyak 100 yang dikembalikan dan yang digunakan untuk analisa data lebih lanjut adalah sebanyak 100 kuisisioner. Kemudian data – data dari hasil kuisisioner yang diperoleh tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis pertanyaan, sehingga karakteristik keluarga yang bermukim di Desa Sifnane dapat di identifikasikan sebagai berikut.

4.2.1 Jenis kelamin

Berdasarkan data hasil kuisisioner yang telah disebar di lokasi penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah responden Laki-laki sebanyak 83 orang dengan presentase 83%, sedangkan yang terendah adalah perempuan sebanyak 17 orang dengan presentase 17%.

Berikut data yang di sajikan dalam bentuk diagram

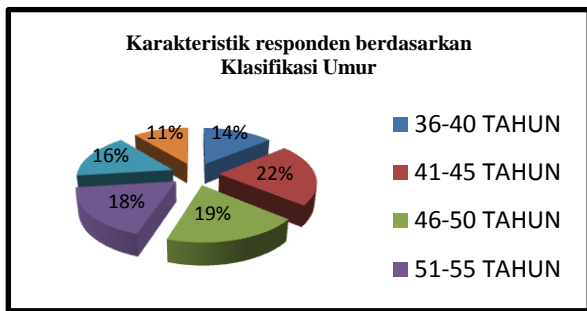


Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.2 Klasifikasi umur

Dari hasil sebaran kuisisioner di kawasan penelitian dapat dilihat pada diagram terlihat bahwa

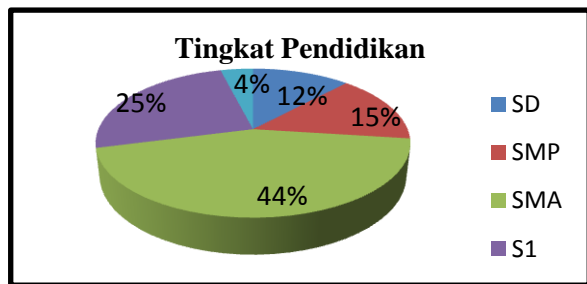
karakteristik responden terbanyak berusia antara 41 – 50 tahun.



Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Responden berdasarkan Klasifikasi Umur
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.3 Identifikasi Tingkat pendidikan

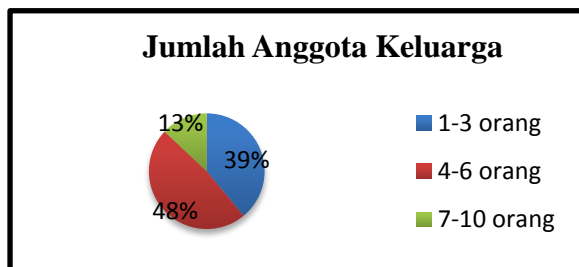
Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk Desa Sifnane secara umum maka sebesar 44% berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), sedangkan penduduk yang tingkat pendidikan rendah yaitu S2 sebanyak 4%. Pada tabel 4.13 menunjukkan tingkat pendidikan dari hasil survey



Gambar 4.5 Tingkat Pendidikan di Desa Sifnane
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.4 Identifikasi Jumlah anggota keluarga / Jumlah tanggungan keluarga

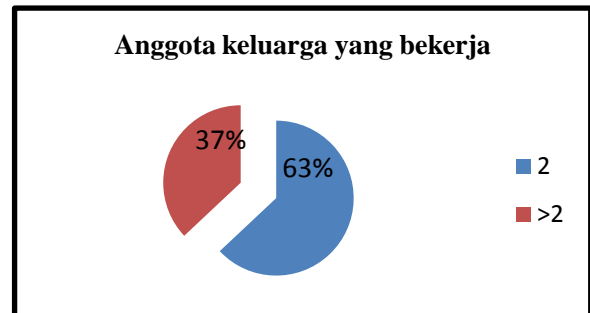
Dari hasil pembagian kuisioner di Desa Sifnane, rumah yang di huni 4 – 6 orang anggota keluarga mempunyai presentase terbesar (48%), sedangkan rumah yang dihuni 7 – 10 orang anggota keluarga mempunyai presentase terkecil (13%). Berikut disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 4.6 Jumlah anggota keluarga
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.5 Identifikasi Jumlah anggota keluarga yang bekerja

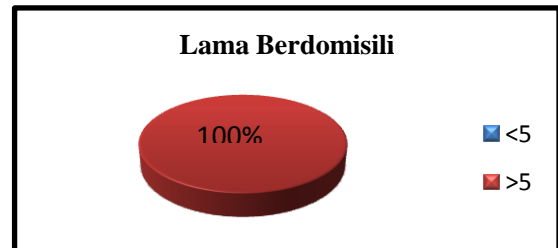
Jumlah anggota keluarga yang bekerja berdasarkan responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.7 Diagram Karakteristik Responden berdasarkan Anggota keluarga yang bekerja
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.6 Identifikasi Lama berdomisili

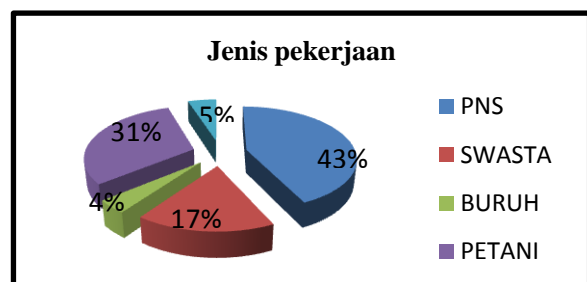
Karakteristik masyarakat berdasarkan lama berdomisili dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.8 Diagram Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Lama Berdomisili
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.7 Identifikasi Jenis pekerjaan

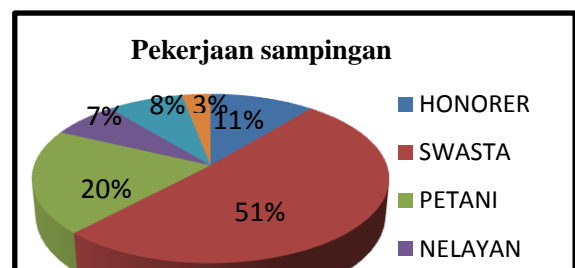
Karakteristik masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.9 Diagram Karakteristik masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.8 Identifikasi Pekerjaan sampingan

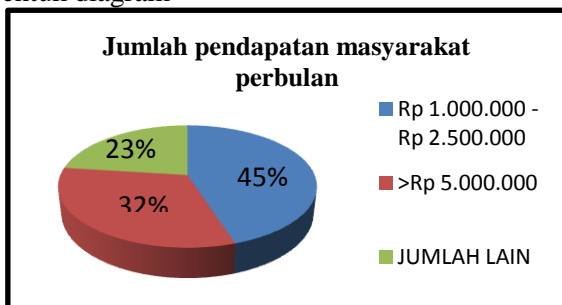
Karakteristik masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan sampingan dapat dilihat diagram di bawah ini



Gambar 4.10 Diagram Karakteristik masyarakat berdasarkan pekerjaan sampingan
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.9 Identifikasi jumlah pendapatan

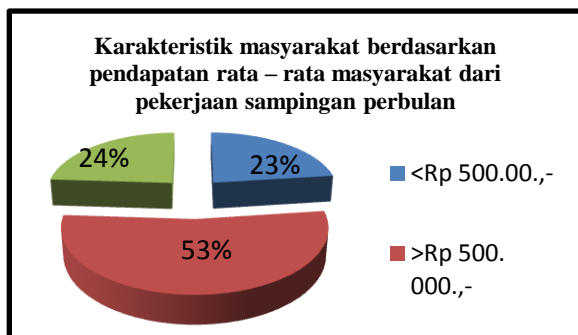
Dari hasil survey terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Sifnane (45%) berpenghasilan Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000. sedangkan penduduk Desa Sifnane berpenghasilan dalam jumlah lain hanya sebesar 23%. Berikut di sajikan dalam bentuk diagram



Gambar 4.11 Diagram Karakteristik masyarakat berdasarkan pendapatan rata – rata masyarakat perbulan
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.2.10 Identifikasi jumlah pendapatan dari pekerjaan sampingan

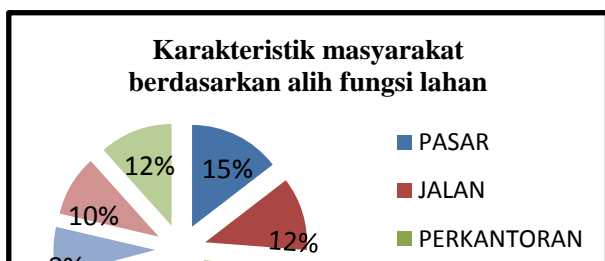
Karakteristik masyarakat berdasarkan pendapatan rata – rata masyarakat dari pekerjaan sampingan perbulan dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 4.12 Diagram Karakteristik pendapatan masyarakat dari pekerjaan sampingan
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.3 Karakteristik masyarakat berdasarkan alih fungsi lahan

Karakteristik masyarakat berdasarkan alih fungsi lahan dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 4.13 Karakteristik masyarakat berdasarkan alih fungsi lahan
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

4.4 Pendapat masyarakat terhadap adanya pengaruh wilayah Kota Saumlaki terhadap Desa Sifnane

Dari hasil yang didapat di lapangan berdasarkan hasil kuisioner menyatakan bahwa sebanyak 83 orang responden dengan presentase 83% yang paling banyak beranggapan pengaruh dari perkembangan wilayah Kota Saumlaki terhadap Desa Sifnane berdampak Positif (baik) dan sebanyak 17 orang responden yang beranggapan Negatif (buruk).Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.6 Pendapat masyarakat terhadap adanya pengaruh wilayah Kota Saumlaki terhadap Desa Sifnane

N O	Tanggapan Tentang Adanya Perkembangan Wilayah	Responden	Presentase
1	Negatif	17	17%
2	Positif	83	83%
TOTAL		100	100%

Sumber : Hasil Analisis 2015

4.5 Analisis Koefisien Korelasi Pearson (r)

4.5.1 Analisis Korelasi Mata Pencaharian dengan Pola Pemanfaatan Lahan

Dalam hal ini Analisis korelasi Person (r) digunakan untuk menguji hubungan antara pola mata pencaharian di Desa Sifnane sebagai variabel (X) dengan Pola pemanfaatan lahan di Desa Sifnane sebagai variabel (Y). Berikut ini di sajikan dalam bentuk tabel analisis dengan dua variabel, yaitu Variabel (X) Pekerjaan / Mata Pencaharian dan Variabel (Y) Pola Pemanfaatan lahan.

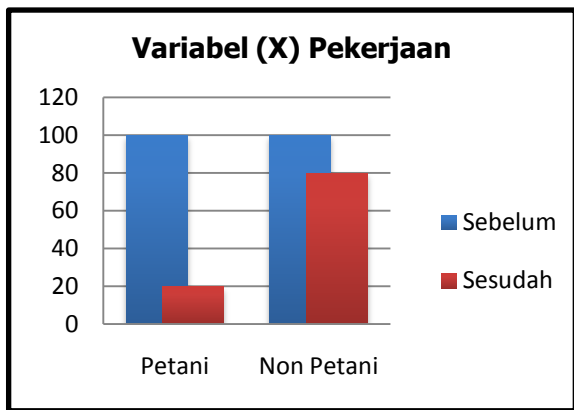
1) Analisis Variabel (X)

Input analisis variabel X ini adalah pekerjaan / mata pencaharian yang menjadi sampel untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan Input analisis variabel (X) dapat di lihat pada tabel 4.26 dari 100 responden yang di

data masing – masing untuk yang bermata pencaharian dari petani dan tetap petani di beri skore 2, sedangkan untuk yang bermatapencaharian dari petani ke non petani seperti swasta, buruh, nelayan dan lain – lain di beri skor 4.

- Petani : 2
- Non petani : 4



Gambar 4.14 Variabel (X) Pekerjaan
(Sumber : Hasil Analisis 2015)

2) Analisis Variabel (Y)

Input analisis variabel Y ini adalah lahan / pola pemanfaatan lahan yang menjadi sampel untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan Input analisis variabel (Y) dapat di lihat pada tabel 4.27 dari 100 responden yang di data, masing – masing untuk yang memiliki sisa lahan pertanian sesudah terbangun dengan presentase :

Lahan sesudah terbangun :

- 31% - 40% = Skor 1
- 41% - 50% = Skor 2
- 51% - 60% = Skor 3
- 61% - 70% = Skor 4
- 71% - 80% = Skor 5
- 81% - 90% = Skor 6
- 91% - 100 = Skor 7

3) Pengujian Korelasi

Koefisien Korelasi Pearson (r)

a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pekerjaan / mata pencaharian dengan Pola pemanfaatan lahan.
- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pekerjaan / matapencaharian dengan Pola pemanfaatan lahan.

b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

- Ho : r = 0
- Ha : r ≠ 0

c. Tabel penolong sebagai berikut :

d. Perhitungan Untuk Mencari Nilai Korelasi

Perhitungan untuk mencari nilai korelasi dari variabel (X) pekerjaan / pola mata pencaharian dan variabel (Y) pola pemanfaatan lahan menggunakan Analisis Koefisien Pearson (r)

Nilai r :

- Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1. r = +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan r = -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna.
- r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tabel Pedoman Umum Dalam Menentukan Kriteria Korelasi

r	Kriteria Korelasi
0	Tidak berkorelasi
0.01 – 0.02	Korelasi sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

d. Menghitung nilai korelasi r :

$$\text{Rumus : } r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{100(2.080) - 360 \cdot 540}{\sqrt{[100 \cdot 1.360 - (360)^2] [100 \cdot 3.314 - (540)^2]}}$$

$$r = \frac{208.000 - 194.400}{\sqrt{136.000 - 129.600 \cdot 331.400 - 291.600}}$$

$$r = \frac{13.600}{\sqrt{(6.400)(39.800)}}$$

$$r = \frac{13.600}{\sqrt{254.720.000}}$$

$$= \frac{13.600}{15959}$$

$$= 0,85$$

e. Kaidah pengujian

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

f. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

1. Tahapan menghitung nilai t_{hitung}

Rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$

$$t_{hitung} = \frac{0,85\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,85)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,42}{0,69} = 12,2$$

g. Menghitung nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t dengan cara, taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi studenta t dengan ketentuan $db = n - 2$, $db = 100 - 2 = 98$. Sehingga $t_{\alpha . db} = t_{0,05 . 98} = 4,5$

h. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau di terima berdasarkan kaidah pengujian diatas. Ternyata $t_{hitung} = 12,2 > 4,5 t_{tabel}$ maka H_0 di tolak. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pekerjaan / mata pencaharian dengan Pola pemanfaatan lahan. Berdasarkan uji Analisis Korelasi Person diatas menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pekerjaan / mata pencaharian dengan Pola Pemanfaatan lahan di Desa Sifnane. Positif dan signifikan di artikan arah hubungannya searah, yaitu adanya perubahan mata pencaharian di Desa Sifnane karena terjadi penyempitan lahan pertanian penduduk desa, dimana dulunya merupakan lahan pertanian sudah beralihfungsi menjadi daerah terbangun seiring perkembangan wilayah yang terjadi.

4.6 Analisis Korelasi Rank Spearman (Rho)

Dalam hal ini Analisis korelasi Rank Spearman (Rho) digunakan untuk menguji hubungan antara pola mata pencaharian di Desa Sifnane sebagai variabel (X) dengan Pola pemanfaatan lahan di Desa Sifnane sebagai variabel (Y). Berikut ini di sajikan dalam bentuk tabel analisis dengan dua variabel, yaitu Variabel (X) Pekerjaan / Mata Pencaharian dan Variabel (Y) Pola Pemanfaata lahan.

1. Analisis variabel (X) Mata Pencaharian

Input analisis variabel X ini adalah pekerjaan / mata pencaharian yang menjadi sampel untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan Input analisis variabel (X) dapat di lihat pada tabel dari 100 responden yang di data masing – masing untuk yang bermata pencaharian dari petani dan tetap petani di beri ranking 2

dengan interpretasi tinggi, sedangkan untuk yang bermata pencaharian dari petani ke non petani seperti swasta di beri ranking 1 dengan kriteria korelasi sangat tinggi, buruh di beri ranking 4 dengan kriteria korelasi agak rendah, nelayan di beri ranking 5 dengan kriteria korelasi rendah, berternak di beri ranking 6 dengan kriteria korelasi sangat rendah dan honorer di beri ranking 3 dengan kriteria korelasi cukup.

2. Analisis variabel (Y) Pola Pemanfaatan Lahan

Input analisis variabel X ini adalah pekerjaan / mata pencaharian yang menjadi sampel untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan Input analisis variabel (Y) dapat di lihat pada tabel dari 100 responden yang di data, masing – masing untuk yang memiliki sisa lahan pertanian sesudah terbangun dengan presentase :

Lahan sesudah terbangun :

- 50% = Ranking 6
- 65% = Ranking 5
- 75% = Ranking 4
- 80% = Ranking 3
- 90% = Ranking 2
- 100% = Ranking 1

3. Berikut tersaji data hasil pengukuran terhadap variabel X dan Y. Data hasil pengukuran berskala ordinal sebagai berikut

Penyelesaian :

✚ Permasalahan :

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

✚ Hipotesis :

H_1 : ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

H_0 : tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

✚ Justifikasi :

Dalam analisis ini dipilih tes Rho Spearman sebab tes ini berfungsi untuk mengetahui hubungan antara X dan Y, arah hubungan dan kekuatan hubungannya.

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N (N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 349}{100 (100^2 - 1)} = 0,997$$

Jadi :

1. Ada hubungan signifikan antara X dan Y pada alpha 5%
2. Kekuatan hubungan sangat kuat
3. Arah hubungan positif

Berdasarkan uji analisis korelasi Rank Spearman diatas menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel (X) Pekerjaan / mata pencaharian dengan variabel (Y) Pola Pemanfaatan lahan di Desa Sifnane pada alpha 5%. Positif di artikan arah hubungannya searah, yaitu adanya perubahan mata pencaharian di Desa Sifnane karena terjadi penyempitan lahan pertanian penduduk desa, dimana dulunya merupakan lahan pertanian sudah beralihfungsi menjadi daerah terbangun seiring perkembangan wilayah yang terjadi.

4.7 Pembahasan Keseluruhan

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi Analisis Person (r) dan uji Korelasi Rank Spearman di atas menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel (X) Mata Pencaharian dan variabel (Y) Pola Pemanfaatan Lahan untuk Desa Sifnane.

Dimana arah hubungan searah antara mata pencaharian dan pola pemanfaatan lahan yang sangat tinggi, yaitu terjadi perubahan pola mata pencaharian dengan pola pemanfaatan lahan di desa Sifnane di akibatkan oleh adanya penyempitan lahan yang terjadi karena perkembangan wilayah Kota Saumlaki ke daerah peri urban.

Kenaikan pemanfaatan lahan di ikuti perubahan pola mata pencaharian masyarakat, dapat terlihat dari penggunaan lahan pertanian yang mengalami degradasi luasan, dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun dan pola mata pencaharian masyarakat yang mengalami perubahan, dari pertanian ke non pertanian.

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pola mata pencaharian masyarakat di Desa Sifnane, sebagian besar sebagai petani. Setelah melakukan observasi lapangan serta pembagian kuisisioner pada 100 orang responden yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan tinggi terhadap kawasan penelitian, menunjukkan bahwa pola mata pencaharian masyarakat di Desa Sifnane telah mengalami perubahan yang sangat signifikan, yaitu perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani ke non petani. Akibat dari perkembangan fisik Kota Saumlaki yang telah menjalar ke wilayah peri urban yakni Desa Sifnane.

2. Pola pemanfaatan lahan di wilayah penelitian yaitu Desa Sifnane mengalami degradasi luasan, dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Berdasarkan hasil observasi dan survey lapangan di dapati bahwa lahan pertanian masyarakat sebagai tempat kegiatan bertani telah beralih fungsi menjadi lahan terbangun seperti jaringan jalan, fasilitas umum dan fasilitas sosial, yang memanfaatkan sebagian besar bahkan semua dari luas lahan pertanian masyarakat.
3. Dari hasil statistik dengan menggunakan statistik sederhana yaitu Analisis Pearson (r) dan Analisis Korelasi Rank Spermman (Rho) atas sejumlah variabel, menunjukkan kecenderungan kenaikan pada titik optimum yaitu kenaikan tutupan lahan yang terencana dengan perubahan mata pencaharian masyarakat. Kenaikan pemanfaatan lahan di ikuti perubahan pola mata pencaharian masyarakat, dapat terlihat dari penggunaan lahan pertanian yang mengalami degradasi luasan, dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun dan pola mata pencaharian masyarakat yang mengalami perubahan, dari pertanian ke non pertanian.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan penulis :

1. Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan pemerintah Desa Sifnane perlu menetapkan regulasi terhadap alih fungsi lahan produktif di wilayah peri urban. Para petani juga perlu diberi pendampingan agar tetap mempertahankan lahan pertanian dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh pemerintah.
2. Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan pemerintah Desa Sifnane perlu bekerja sama dalam memberdayakan masyarakat Desa Sifnane dengan berbagai kegiatan pelatihan, agar masyarakat mampu bersaing di era global yang semakin berkembang. Sebaiknya dilakukan juga sosialisai tentang bagaimana masyarakat membaca peluang pekerjaan terhadap pembangunan Kabupaten Maluku Tenggara Barat ke depannya.
3. Penelitian lain dapat lebih mengembangkan dan memperdalam objek kajian yang kurang disinggungkan dalam penelitian ini, terutama mengenai aspek lingkungan abiotik dan biotik, seperti pencemaran air, udara, tanah, dan keanekaragaman hayati di wilayah peri urban akibat perkembangan kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Sitanala. (1989). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor. IPB
- Jayadinata T Jayadinata, (1986). *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Penerbit ITB, Bandung.
- Lillesand dan Kiefer. 1990. *Pengideraan Jauh dan Interpretasi Citra*. (Alih Bahasa oleh Dulbahri). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mason, R.D & Douglas A. Lind. (1996). *Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Notohadiprawiro, Tejoyuwono. (1991). *Kemampuan dan Kesesuaian Lahan : Pengertian dan Penetapannya*. Bogor
- Siregan, S. (2013). *Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta.
- Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. (2000). *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yunus H.S. (2008). *Dinamika Wilayah Peri – Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta.

Kebijakan dan Peraturan Terkait :

- BAPEDA. 2010. *Peta Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Saumlaki.
- BPS. 2013. *Sifnane Dalam Angka*. Kabupaten Maluku Tenggara Barat.
- BPS. 2014. *Sifnane Dalam Angka*. Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Artikel dari Internet :

- Definisi Aktifitas “Diakses tanggal 15 September 2015 dari <http://mugironiggi.blogspot.co.id/>
- Definisi Desa “Diakses tanggal 15 September 2015 dari <http://awaliyahhasanah.blogspot.com/2013/06/definisi-desa-kota-pedesaan-dan.html>
- Definisi Korelasi “Diakses tanggal 15 September 2015 dari <http://darylagustian.blogspot.co.id/2012/04/definisi-korelasi.html>
- Definisi Sistem ”Diakses tanggal 15 September 2015 dari <http://jagatsisteminformasi.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-definisi%20sistem.html>
- Definisi Lahan “Diakses tanggal 15 September 2015 <http://www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-lahan-definisi-penjelasan-arti.html>

Definisi masyarakat “Diakses tanggal 15 September 2015 <http://definisimu.blogspot.com/2012/09/definisi-masyarakat.html>

Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli “Diakses tanggal 15 September 2015 <http://www.apapengertianahli.com/2014/09/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>

Definisi struktur dan manfaat wawancara “Diakses tanggal 27 Mey 2016. <http://www.galeripustaka.com/2013/03/definisi-struktur-dan-manfaat-wawancara.html>

Kemampuan Lahan “Diakses tanggal 15 September 2015 <http://perencanaankota.blogspot.co.id/2013/12/perbedaan-kemampuan-lahan-dan.html>

KORELASIOLEH: JONATHAN SARWONO “Diakses tanggal 16 Mei 2016 <http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.htm>

Macam – macam Mata Pencarian “Diakses tanggal 27 Mey 2016. <http://ebenezher-ebenezher.blogspot.co.id/2014/03/macam-macam-mata-pencarian-penduduk.html>

Mattjik & Sumertajaya. (2000). Teknik Analisis Korelasi (Statistika Pendidikan) “Diakses tanggal 16 Mei 2016 <https://badrirohman.wordpress.com/2015/01>

Uji Korelasi Spearman rho atau Rank Spearman “Diakses tanggal 2 Maret 2016. <https://www.google.com/url?u=http://www.gugon.com/2015/05/67.htm>

Uji Korelasi Pearson “Diakses tanggal 2 Maret 2016 <https://core.ac.uk/download/files/379/11707282.pdf>